

## Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengaruh Cuaca di Kelas 3 Sekolah Dasar

**Bakil Firnanda Saputra**

Universitas Muhammadiyah Prof Dr.Hamka

**Sahna Rizki Marpaung**

Universitas Muhammadiyah Prof Dr.Hamka

**Nur Rahmatia**

Universitas Muhammadiyah Prof Dr.Hamka

**Rickky Arnold Luzikooij**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Muhammadiyah Prof Dr.Hamka

Korespondensi penulis : [firmandasaputra@gmail.com](mailto:firmandasaputra@gmail.com)

**Abstract** *Weather is a condition of the air or atmosphere in an area that relatively narrow and has a short period of time with parameter components. The main factors are temperature, rainfall, duration of sun exposure, air pressure, speed wind and humidity. Weather is a problem that is still experienced by the community. Especially in weather forecasting. The higher the community's desire to be able. To know the weather conditions in the future accurately, many researchers have arrived now continue to develop research on weather forecasting. Indonesia has four weather conditions, namely hot, cloudy, rainy and sunny weather. It should be remembered that weather changes are not determined by humans but are determined by Allah SWT. Why does this happen? Let's discuss this topic of discussion below.*

**Keyword :** *Weather, and Weather Type*

**Abstrak** Cuaca adalah keadaan udara atau atmosfer pada suatu daerah yang relatif sempit dan mempunyai waktu yang singkat dengan komponen parameter yang utama adalah suhu, curah hujan, lama penyinaran matahari, tekanan udara, kecepatan angin dan kelembaban. Cuaca merupakan masalah yang masih dialami oleh masyarakat, khususnya dalam prakiraan cuaca. Semakin tinggi keinginan masyarakat untuk bisa. Untuk mengetahui kondisi cuaca di masa depan secara akurat, banyak peneliti yang datang kini terus mengembangkan penelitian tentang prakiraan cuaca. Indonesia memiliki empat kondisi cuaca, yaitu cuaca panas, mendung, hujandan cerah. Perlu diingat bahwa perubahan cuaca tidak ditentukan oleh manusia tetapi ditentukan oleh Allah SWT. Mengapa ini terjadi? Mari kita bahas topik pembahasan ini di bawah ini.

**Kata kunci :** cuaca ; tipe cuaca

### PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan daripada alam ini karena manusia adalah sebahagian daripada kehidupan yang mendapat manfaat dari padanya. Sejak awal kehidupan manusia, hidup manusia banyak dipengaruhi oleh alam sekitar bahkan mereka belajar daripada alam semula jadi dan perubahannya untuk meneruskan kehidupan. Perkara ini dimaklumi dalam sejarah manusia seperti pada zaman prasejarah. mereka tinggal di dalam gua dan kawasan yang selamat dari kesan cuaca dan iklim. Penemuan hasil tinggalan

manusia di zamanitu dan kajian berterusan membuktikan perkara tersebut seperti apa yang ditemui di beberapa gua di utara Semenanjung Malaysia (Berita Harian, 2020).

Catatan sejarah juga menunjukkan bahwa masyarakat pada awal Mesir hidup bergantung kepada kesuburan lembah Sungai Nil untuk bercocok tanam. Fenomena banjir darilimpahan Sungai Nil yang mengakibatkan kawasan pertanian di sekitar ditenggelami air setiaptahun menyebabkan para petani perlu membuat sempadan baharu bagi tanah pertanian mereka. Aktivitas pengukuran tanah ini akhirnya telah melahirkan ilmu geometri di Mesir (Abdullah, 2010). Ini menunjukkan bahwa alam sekitar boleh mempengaruhi kehidupan manusia khususnya cuaca dan iklim. Kehidupan manusia di atas muka bumi ini bukanlah menjadi matalamat sebenar kepada mereka menurut pandangan Islam. Bahkan ia hanya sebagai tempat untuk diuji dan melaksanakan tugas sebagai hamba yang akan disediakan pembalasan di akhirat nanti. Justru itu, berbekalkan kitab wahyu dan ajaran Rasul sebagai pedoman dalam kehidupan mereka, hukum-hakam dan aturan hidup dapat ditentukan. Diantara fungsi penting wahyu yang diturunkan kepada manusia adalah menjelaskan tentang tanggung jawab hamba kepada Allah SWT berkaitan ibadah. Tanggung jawab melaksanakan ibadah kepada Allah SWT boleh dipahami daripada firman Nya:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Dan (ingatlah) "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadah kepada-Ku" (Surah Al-Zaariat (51):56)

Terdapat berbagai bentuk ibadah yang telah disyariatkan dalam Islam, sama ada melibatkan perbuatan tubuh badan atau perbelanjaan harta semata-mata dan ibadah yang menggabungkan antara perbuatan anggota badan dan perbelanjaan harta. Diantara ibadah-ibadah tersebut, ada yang dikaitkan dengan fenomena alam dan cuaca tertentu, seperti solat gerhana matahari dan bulan serta solat istisqa' (minta hujan) yang juga disunatkan berpuasa sebelum mengerjakannya. Begitu juga doa-doa tertentu yang diamalkan oleh Rasulullah SAW apabila turunnya hujan, banjir dan angin yang kuat. Di samping itu, ditetapkan rukhsah bagi pelaksanaan solat secara berjemaah berlakunya keadaan cuaca yang luar biasa oleh Rasulullah SAW. Namun begitu, ia tidaklah bermakna keadaan cuaca yang menyukarkan akan menyebabkan keringanan kepada setiap perintah agama,

contohnya perintah berjihad dalam peperangan Tabuk walaupun ketika cuaca panas terik.

Melihat kepada pengaruh cuaca dan iklim dalam kehidupan manusia dan mukalaf yang diperintahkan melaksanakan ibadah sebagaimana ia disyariatkan, adakah cuaca dan iklim boleh mempengaruhi hukum fiqih secara langsung khususnya dalam ibadah. Untuk menjawab persoalan ini, penelitian dilakukan terhadap pembahasan hukum-hukum ibadah oleh para fuqahayang merangkumi bab bersuci, solat dan puasa. Selain itu, dibincangkan konsep hukum berdasarkan ilmu usul al-fiqh khususnya pembahagian dan sumber-sumbernya sebagai asas kepahaman tentang hukum fiqah. Hasil dapatan menunjukkan bahwa penetapan sesuatu hukum dan pelaksanaan sesuatu perintah juga bergantung kepada elemen luaran dan alami selain daripada sumber-sumber utama yaitu Al-Quran dan hadis. Selain itu, para fuqaha telah mengambil kira aspek cuaca dan iklim dalam pembahasan mereka khususnya berkaitan ibadah.

Pendidikan adalah suatu hal yang termasuk paling penting pada masa sekarang ialah pendidikan lingkungan. Pendidikan itu berkaitan erat dengan pengetahuan lingkungan di sekitar manusia dan menjaga berbagai unsur yang dapat mendatangkan ancaman kerusakan. Pendidikan lingkungan ini telah diajarkan langsung oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya. Abu Darda' pernah menjelaskan bahwa di tempat belajar yang diasuh oleh Rasulullah SAW telah diajarkan tentang pentingnya bercocok tanam dan menanam pepohonan serta pentingnya usaha mengubah tanah yang tandus menjadi kebun yang subur. Perbuatan tersebut akan mendapat pahala yang besar dari Allah SWT.

Membahas tentang lingkungan tak lepas dari cuaca yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Di Indonesia terdapat dua cuaca atau kondisi musim yang selalu bergantian setiap tahunnya. Ada dua musim di Indonesia yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim kemarau dan musim penghujan ini berdatangan saling berganti jika musim kemarau tiba saat itu curah hujan jadi sangat rendah dan kebanyakan tidak turun hujan dan isinya berdampak kekeringan air bagi masyarakat sekitarnya. Kedua musim ini pastinya akan terus terjadi di Indonesia karena memang di Indonesia hanya ada dua musim ini dibandingkan dengan negara-negara di bagian Eropa yang memiliki musim lebih dari dua.

Hujan adalah Rahmat dari Tuhan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan air

makhluk hidup di dunia ini. Manusia tidak akan sanggup menyiram semua tumbuh-tumbuhan yang ada di muka bumi ini apalagi yang terdapat di hutan lebat, maka hujan adalah pertolongan dari Allah untuk manusia yang berguna membantu pekerjaan yang sulit diselesaikan oleh manusia. Hujan membuat semua tumbuh-tumbuhan terkena air, tidak membedakan tumbuhan mana yang akan dicurahkan, semua tumbuhan diberikan airnya dengan adil. Allah sangat baik kepada manusia. Air hujan juga memberikan pelajaran kepada manusia bagaimana makhluk-makhluk Allah bisa memberikan manfaat yang besar untuk bumi dan seisinya. Hujan yang turun juga menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, sehingga manusia bisa memakan buah-buahan yang dihasilkan dari tumbuh-tumbuhan itu. Jika manusia pergi ke luar angkasa, belum tentu manusia bisa menanam tanaman, belum tentu ada air hujan yang bisa menyirami. Allah sangat baik kepada manusia, telah menampatkannya di tempat yang tepat, yaitu bumi.

Q.S at-Tariq: 11 telah menjelaskan gambaran bahwa hujan merupakan proses pengembalian air yang memang berasal dari bumi atau dengan kalimat lain ayat tersebut menjelaskan tentang siklus air sehingga komposisi air di bumi tetap. Proses terjadinya hujan ini juga dilengkapi dengan Q.S an-Naba : 14 “Dan kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah”

Sebenarnya para ahli telah mengingatkan akan terjadinya perubahan iklim. Perubahan yang tidak hanya berdampak pada naiknya suhu bumi, tapi juga mengakibatkan banyak hal berubah, mulai dari hilangnya terumbu karang sebagai rumah ikan, naiknya permukaan laut, mencairnya es di kutub, hingga cuaca yang susah diramal karena musim yang datang tak menentu.

Hal ini sebenarnya pernah terjadi di masa Firaun, sekian ribu tahun yang lalu. Dalam surat Al-A'raf ayat 130, Allah berfirman: "Dan sesungguhnya Kami telah menghukum (Firaun dan) kaumnya dengan musim kemarau yang panjang dan kekurangan buah-buahan, supaya mereka mengambil pelajaran."

Kita juga tidak tahu apa yang terjadi di saat musim kemarau begitu panjang. Perubahan cuaca yang terjadi mungkin bersifat lokal, karena saat itu perubahan iklim belum mendunia seperti saat ini. Mungkin ada kerusakan yang mereka lakukan hingga Sungai Nil yang menjadisatu-satunya sumber air di Mesir (tempat Firaun berkuasa) telah berkurang

alirannya.

Hal ini sebenarnya pernah terjadi di masa Firaun, sekian ribu tahun yang lalu. Dalam surat Al-A'raf ayat 130 yang berbunyi:

يَذْكُرُونَ لَعَلَّهُمْ التَّمَرَاتِ مِّنْ وَنَقْصٍ بِالسِّنِينَ فِرْعَوْنَ أَلْ أَلْ أَخَذْنَا وَلَقَدْ

Yang artinya :

*"Dan sesungguhnya Kami telah menghukum (Firaun dan) kaumnya dengan musim kemarau yang panjang dan kekurangan buah-buahan, supaya mereka mengambil pelajaran."*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa cobaan yang ditimpakan kepada Firaun berupa musim kemarau yang panjang, yang mengakibatkan timbulnya kesulitan hidup bagi mereka, cobaan ini seharusnya menimbulkan keinsafan dalam hati mereka, bahwa kekuatan dan kekuasaan yang mereka miliki selama ini bukanlah merupakan kekuatan dan kekuasaan tertinggi, masih ada kekuatan dan kekuasaan Allah Yang Kuasa mendatangkan azab yang tidak dapat mereka atasi. Jika ada kesadaran semacam itu dalam hati mereka tentu mereka akan mengubah sikap dan perbuatan mereka, terutama kepada Bani Israil.

Azab yang diturunkan Allah kepada hamba-Nya pastinya mengandung pelajaran dan pendidikan. Sebab, pada saat manusia menghadapi kesulitan dan kesukaran hidup, hatinya akan menjadi lembut, akan menghadapkan wajahnya kepada Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang untuk memohon pertolongannya. Di samping itu, ia juga akan berusaha memperbaiki tingkah lakunya dengan melakukan perbuatan yang dicintai Allah. Akan tetapi, bila kesulitan dan kesukaran itu tidak mengubah sikap dan tingkah lakunya dan tetap ingkar kepada Allah serta masih berbuat kemaksiatan, maka mereka benar-benar orang yang merugi dan amat sesat, karena kesulitan yang mereka hadapi tidak menimbulkan keinsafan dan kesadaran bagi mereka, bahkan sebaliknya menambah keingkaran dan kedurhakaan mereka terhadap Allah. Demikianlah keadaan Fir'aun dan para pengikutnya.

#### **METODE/GAGASAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian studi pustaka (*Library Research*). *Library Research* yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan

data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al Qur'an, hadis, kitab, maupun hasil penelitian. Menurut ahli lain, Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir:1988).

Dalam melakukan penelitian Library Research peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peneliti mengumpulkan sumber data, berupa buku tematik siswa, jurnal atau artikel yang pembahasannya mencakup data yang peneliti ambil.
2. Peneliti memahami sumber data, kemudian peneliti menganalisis lebih mendalam serta menggali sumber data yang diperoleh untuk menghasilkan analisis data yang maksimal.
3. Peneliti membuat catatan penelitian seluruh data yang didapat dari analisis yang telah dilakukan untuk memudahkan peneliti menemukan sumber data saat penelitian berjalan.
4. Tahap akhir, peneliti mengolah catatan penelitian serta menganalisis hasil temuan dengan menjelaskan secara ilmiah mengenai hasil temuan dan pembahasan dalam penelitiannya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perubahan cuaca yang terjadi di Indonesia maupun yang ada di dunia itu semua terjadi atas kehendak Allah SWT. Semua yang terjadi di dunia sudah diatur dengan penuh perhitungan dan pastinya baik menurut Allah SWT. Setiap perubahan cuaca yang terjadi ataupun setiap hujan yang turun dan musim panas yang berkepanjangan itu semua sudah diatur oleh Allah SWT. Semua yang terjadi dan berkaitan dengan hal tersebut merupakan kehendak Allah SWT. Kondisi cuaca atau musim di setiap benua ataupun negara yang ada di dunia ini pastinya memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut telah dipertimbangkan oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya dan disesuaikan dengan kondisi geografis ataupun kondisi kebutuhan masyarakat di daerah itu.

Perubahan dan kondisi cuaca yang terjadi saat ini itu merupakan rahmat dari Tuhan yang harus kita syukuri karena misalkan kita hanya diberikan satu kondisi cuaca katanya seperti musim hujan saja tanpa ada musim kemarau mungkin kita tidak bisa hidup dengan

normal dan tumbuhan tidak bisa hidup Karena akibat hujan yang terus-menerus atau curah hujan yang tinggi mengakibatkan banjir yang terjadi di daerah dataran rendah dan juga dengan curah hujan yang tinggi tumbuh-tumbuhan tidak bisa hidup atau tidak bisa tumbuh menjadi hijau seperti yang kita lihat biasanya dikarenakan tumbuhan juga membutuhkan sumber kehidupan cahaya matahari untuk membantu proses perkembangannya dan kehidupannya. Begitu juga sebaliknya jika hanya musim kemarau tanpa adanya musim penghujan mungkin kita tidak bisa hidup seperti sekarang ini karena sebagai makhluk alam pun makhluk kita Tuhan dalam kehidupan sehari-hari kita membutuhkan air untuk hidup selain membutuhkan air untuk hidup jika kita mengalami musim kemarau terus-terusan maka akibat yang terjadi adalah banyak tumbuh-tumbuhan yang mengalami kematian.

Selain tumbuhan manusia juga tentunya mengalami kesulitan jika terjadi musim kemarau terus-terusan dan berkepanjangan karena stok persediaan air yang ada di dunia pasti semakin harinya semakin berkurang karena terus dikonsumsi oleh manusia baik itu dikonsumsi untuk keperluan rumah tangga, industri maupun sebagainya karena air sangat berpengaruh dan berperan penting dalam kehidupan manusia tanpa air mungkin manusia akan mengalami kesusahan bahkan manusia bisa mengalami kepunahan namun bukan hanya manusia saja makhluk hidup yang tinggal di muka bumi ini semuanya membutuhkan air dalam perkembangan dan juga keberlangsungan hidup mereka. Hal itu terdapat didalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 99 yang berbunyi:

مِنْ خُلْدٍ وَمِنْ مَّتْرَاقِبًا حَبًّا مِنْهُ نُخْرِجُ حَضِرًا مِنْهُ فَأَخْرَجْنَا شَيْءٍ كُلِّ نَبَاتٍ بِهِ فَأَخْرَجْنَا مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ أَنْزَلِ الَّذِي وَهُوَ فِي إِنْ وَيَنْعِي أَثْمَرَ إِذَا ثَمَرَهُ إِلَى أَنْظُرُوا مُتَشَابِهٍ وَغَيْرِ مُتَشَابِهٍ وَالرُّمَانَ وَالزَّيْتُونَ أَغْنَابٍ مِنْ وَجْنَتٍ دَانِيَةٍ فَنَوَانُ طَلْعَهَا يُؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ لَا يَتَذَكَّرُونَ

Yang artinya:

“Dan dialah yang menurunkan air dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau itu butir yang banyak, dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, (dan kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak.

Sungguh, dan pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman”

Kemudian pembahasan berikutnya mengenai Q.S Al-Baqarah ayat 126 yang berbunyi:

لِيَأْلَفَ فَاْمَتِّعُهُ كَفَرًا وَمَنْ قَالَ الْاٰخِرُ وَالْيَوْمِ بِاللّٰهِ مِنْهُمْ اَمَنْ مَنْ التَّمَرَاتِ مِنْ اَهْلِهِ وَاَرْزُقْ اِمْنَا بَلَدًا هٰذَا اجْعَلْ رَبِّ اِبْرٰهِيْمَ قَالَ وَاِذْ

الْمُصَيِّرُ وَيُسَّ النَّارِ عَذَابٍ اِلَى اضْطِرَّةٍ ثُمَّ

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa. “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu diantaranya mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian” Dan (Allah) berfirman “Dan kepada orang yang kafir akan aku berikan kesenangan sementara, kemudian akan aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruknya tempat kembali” (Q.S Al-Baqarah: 126)

Sungguh indah dan semua telah diperhitungkan oleh Allah SWT dalam menciptakan langit dan bumi dan juga dalam menciptakan keberlangsungan kehidupan manusia di bumi yang ia ciptakan. Semua yang ada di bumi ini sudah diatur dengan baik oleh Allah SWT agar tidak terjadi kesenjangan di antara makhlukNya namun jika kesenjangan itu terjadi mungkin karena kesalahan ataupun kerakusan dari masyarakat itu sendiri yang menyebabkan terjadinyaperubahan iklim dan juga perubahan yang signifikan dan berdampak besar bagi kehidupan manusia.

Melalui hujan,Allah juga memberikan nilai-nilai kehidupan kepada manusia salah satunya melalui bentuk perubahan cuaca Allah ingin menunjukkan bahwa kita sebagai manusiatidak boleh sombong karena sumber kehidupan kita berupa air yang kita gunakan sehari-hari itu berasal dari Allah SWT. Melalui hujan Allah mengingatkan kita bahwa sebagai manusia tidak memiliki sedikitpun hal yang bisa disombongkan dan semua hal yang ada di dunia ini merupakan ciptaan Allah dan pemberian dari Allah kepada manusia.

Melalui hujan juga kalau ingin menunjukkan kebesarannya bahwa mau semaju apapun teknologi yang telah dimiliki atau dibuat manusia, manusia tidak mampu untuk membuat hujanseperti yang telah dijelaskan dalam surah Annur ayat 43 :

*“ Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antaranya. Kemudian menjadikannya bertindih-tindih. Maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah menurunkan dari langit yaitu gumpalan awan seperti*



*gunung- gunung yang ditimpakannya butiran-butiran es itu kepada siapa yang dikehendakinya dan dipalingkannya dari siapa yang dikehendakinya juga. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan”*

Menurut pandangan Islam juga hujan itu mengingatkan kita bahwa Allah menciptakandunia ini dengan penuh perhitungan dan penuh keseimbangan. Hal itu terjadi karena Allah menciptakan hujan dan panas secara bergantian agar manusia bisa hidup aman dan damai serta kebutuhannya dapat terpenuhi. Selain itu juga perubahan cuaca yang diberikan Allah itu telah diatur oleh Allah sebagaimana telah dijelaskan bahwa rezeki yang diberikan Allah itu tidak akan pernah tertukar karena memang sudah tertakar sesuai dengan kebutuhan kita. Setiap perubahan cuaca yang Allah berikan baik itu ketika cuaca hujan ataupun cuaca panas itu semua sudah diperhitungkan Allah dan dirasakan Allah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia di muka bumi.

Perubahan cuaca yang terjadi merupakan takdir dan ketetapan Allah yang sudah diatur Allah sejak zaman sebelum kita dilahirkan. Semuanya telah diperhitungkan Allah agar setiap perubahan cuaca yang terjadi baik itu panas maupun hujan menjadi nikmat dan rezeki bagi manusia. Tak jarang Allah memberikan ujian kepada manusia dengan menurunkan hujan ataupun panas dalam jumlah yang berlebihan sehingga manusia mengalami kesulitan seperti kekeringan air yang membuat manusia merasakan kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga hujan yang ada dalam intensitas tinggi yang membuat terjadinya banjir. Itu semua diberikan Allah sebagai pengingat bagi manusia yang melampaui batas dalam menjalani kehidupannya dan juga Allah ingin menunjukkan kebesarannya.

Ada beberapa nilai Islam yang bisa kita petik dalam pergantian cuaca atau perubahan cuaca yang terjadi namun itu semua tak lepas dari kehendak Allah SWT karena ialah yang mengatur semua kehidupan yang ada di bumi agar kehidupan manusia di bumi ini bisa tetap berlangsung dan kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Kehendak Allah itu bisa kita jadikan sebagai pelajaran bahwa kita hidup bergantung kepada Allah yang maha pemberi rezeki jadi sebagai manusia kita tidak bisa untuk menyombongkan diri baik itu sesama manusia ataupun kepada hewan apalagi kepada Allah SWT. Semua yang terjadi di muka bumi ini termasuk berapa butir hujan yang turun ke bumi itu sudah diatur dan

dipertimbangkan Allah untuk memenuhi kebutuhan kehidupan manusia di muka bumi.

## **PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dari beberapa buku, jurnal dan artikel peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran ini adalah siswa dapat memahami pembelajaran dari sudut pandang sumber hukum Islam yaitu Al-qur'an dan Hadits sehingga siswa percaya bahwa dengan memahami pembelajaran berkaitan dengan Islam akan lebih bermanfaat untuk bekal hidupnya di akhirat. Pengimplementasian dalam pembelajaran ini sangat penting untuk meningkatkan tanggung jawab dan moral peserta didik. Q.S at-Tariq: 11 telah menjelaskan gambaran bahwa hujan merupakan proses pengembalian air yang memang berasal dari bumi atau dengan kalimat lain ayat tersebut menjelaskan tentang siklus air sehingga komposisi air di bumi tetap. Proses terjadinya hujan ini juga dilengkapi dengan Q.S an-Naba : 14 "Dan kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah"

Hal ini sebenarnya pernah terjadi di masa Firaun, sekian ribu tahun yang lalu. Dalam surat Al-A'raf ayat 130 yang berbunyi :

يَذْكُرُونَ لَهُمُ الثَّمَرَاتِ مِمَّنْ وَنَقْصِ السَّيِّئِينَ فِرْعَوْنَ أَلْ أَخَذْنَا وَلَقَدْ

Yang artinya :

"Dan sesungguhnya Kami telah menghukum (Firaun dan) kaumnya dengan musim kemarau yang panjang dan kekurangan buah-buahan, supaya mereka mengambil pelajaran."

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa cobaan yang ditimpakan kepada Firaun berupa musim kemarau yang panjang, yang mengakibatkan timbulnya kesulitan hidup bagi mereka, cobaan ini seharusnya menimbulkan keinsafan dalam hati mereka, bahwa kekuatan dan kekuasaan yang mereka miliki selama ini bukanlah merupakan kekuatan dan kekuasaan tertinggi, masih ada kekuatan dan kekuasaan Allah Yang Kuasa mendatangkan azab yang tidak dapat mereka atasi. Jika ada kesadaran semacam itu dalam hati mereka tentu mereka akan mengubah sikap dan perbuatan mereka, terutama kepada Bani Israil.

### **2. Saran**

Mengenai pembelajaran tema cuaca dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya dapat dikembangkan oleh seorang guru supaya peserta didik tidak hanya mengetahui pengetahuan umum saja melainkan mengetahui juga pengetahuan Islam didalamnya. Harapan penulis semoga nantinya seorang guru dapat mengembangkan materi

pembelajaran dengan mengaitkan nilai-nilai Islam didalamnya,dan para pembaca dapat memberikan kritik atau saran terhadap penulisan artikel ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

<https://kalam.sindonews.com/ayat/130/7/al-araf-ayat-130>

<https://kalam.sindonews.com/ayat/126/2/al-baqarah-ayat-126>

<https://kalam.sindonews.com/ayat/99/6/al-anam-ayat-99>